

**ANALISIS INTERFERENSI BAHASA GURU PADA PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI KELAS XI SMA NEGERI 1 BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS TAHUN PEMBELAJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

FERAMINDANI HASIBUAN

NPM. 1402040277



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Feramindani Hasibuan
NPM : 1402040277
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Guru pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018-2019

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Kctua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

1.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

2.

3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Feramindani Hasibuan

NPM : 1402040277

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Guru pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018-2019

sudah layak disidangkan.

Medan, 4 Oktober 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Elisan Nasution, M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Feramindani Hasibuan
NPM : 1402040277
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Guru pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018-2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, ²⁶Juli 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Feramindani Hasibuan

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Feramindani Hasibuan
NPM : 1402040277
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Guru pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018-2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
05-09-2018	Perbaiki data-data dan kajian		
10-09-2018	Buat data lebih spesifik dalam kajian aplikatif		
29-09-2018	Lengkapi data lapangan dan analisis sesuai konsep teori		
01-10-2018	Perbaiki pada analisis kajian dan sesuaikan		
04-10-2018	Ace Skripsi Cung daceji pd sidey maka gaw		

Medan, 9 Oktober 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Abstrak

Feramindani Hasibuan 1402040277. Analisis Interferensi Bahasa Guru pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019 . Skripsi , Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, penggunaan interferensi perubahan struktur kalimat frasa dan klausa Bahasa Guru di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan alat atau rekaman pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode wawancara. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan interferensi perubahan struktur kalimat frase dan klausa pada bahasa Guru. interferensi Dari percakapan tersebut diperoleh interferensi bahasa guru sebanyak 35 percakapan, dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Mandailing 103 kata, dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Inggris 5 kata, dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Arab 1 kata, Frasa sebanyak 95 kata, Klausa sebanyak 14 kata, dan Struktur sebanyak 35 kalimat dan terjumlah sebanyak 288 kata/kalimat.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikun Warahmatullahi Wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini berupa skripsi yang berjudul Analisis Interferensi Bahasa Guru Pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas.. Shalawat beriring salam dilimpahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kebodohan ke zaman kecerdasan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah-Nya serta disinari oleh cahaya iman dari islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S-1) pada program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi fisik, materi, maupun waktu. Namun, atas izin Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini :

1. Bapak **Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Elfrianto, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Drs. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd. M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.,** Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan kepada penulis.
7. **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.,** Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan dari awal perkuliahan hingga masa perkuliahan berakhir.
8. Seluruh **Dosen FKIP** Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjalani studi di FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak **Ikhsanul Nasir Hasibuan, S.Ag. MM.** Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Barumon yang telah membantu dan mengizinkan penulis riset, sehingga terselesaikan skripsi ini.

10. Teristimewa untuk kedua Orang Tua saya **Ayah Abdul Muluk Hasibuan** dan **Ibu Elmina Nasution**, yang telah bersusah payah membesarkan, mengasuh, mendidik serta memotivasi penulis secara moril dan materil dengan penuh kasih sayang dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
11. Keluargaku, kakak **Fatimah Hsb, Irma Hsb, Melwalida Hsb, Masdewani Hsb, Nur Saudah Hsb**, dan abang saya **Ali Amran Hsb, Nasri Hsb**, dan adek saya **Isnora Hsb** yang ku sayangi yang telah memberikan doa, perhatiannya dikala senang dan duka serta dukungannya sampai selesai skripsi ini.
12. Sahabat karirku, disaat suka dan duka, **Ame Julika Tarigan, Jannah Hsb, Khairani, Utary, Handani Lumban Gaol, Jumaida, Siti Dwi, Afnita Hrp** serta teman-teman PPL, **Indriani Hsb, Ridha Sayyidatina**. yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Memberi dukungan kepada penulis, semoga persahabatan ini akan kekal abadi sampai di usia yang semakin rentah. Jadikanlah persahabatan ini tali yang memupuk persaudaraan kita.
13. Seluruh rekan mahasiswa/mahasiswi FKIP UMSU 2014 teman seperjuangan kelas **VIII C Sore**.
14. Seluruh **Staf biro** Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangannya. Sebagaim anusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh kesempurnaan

dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis. Akhirnya tiada kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikm Warahmatullahi Wabarokatuh.

Medan, Oktober 2018
Penulis,

FERAMINDANI HASIBUAN
1402040277

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Hakikat Bahasa	7
2. Sociolinguistik	8
3. Kedwibahasaan	10
4. Faktor-faktor pendorong kedwibahasaan	11
5. Kontak Bahasa.....	12
6. Interferensi.....	13
7. Jenis-jenis Interferensi.....	14
a. Interferensi dalam Bidang Sintaksis	16
8. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi.....	17

9. Proses Terjadinya Interferensi	18
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Pernyataan Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi Peneliti dan Waktu Penelitian	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian	22
C. Metode Penelitian	23
D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	24
E. Variabel Penelitian.....	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	27
A. Deskripsi Data Penelitian	27
B. Analisis Data.....	50
C. Jawaban Pertanyaan Peneliti.....	69
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	69
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian	21
Tabel 3.2 Indikator Interferensi	25
Tabel 4.1 Interferensi Bahasa Guru	28
Tabel 4.2 Pembentukan Frasa, Klausa dan Struktur	42

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

1. Lampiran 1 Hasil Wawancara Dengan Guru	78
2. Lampiran 2 Permohonan Judul (K-1)	81
3. Lampiran 3 Permohonan Proyek Proposal (K-2)	82
4. Lampiran 4 Pengesahan Proyek Proposal (K-3)	83
5. Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	84
6. Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	85
7. Lampiran 7 Surat Pernyataan (Plagiat)	86
8. Lampiran 8 Surat Permohonan Seminar Proposal	87
9. Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar	88
10. Lampiran 10 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	89
11. Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	90
12. Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	91
13. Lampiran 13 Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	92
14. Lampiran 14 Permohonan Izin Riset	93
15. Lampiran 15 Surat Balasan Riset	94
16. Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi	95
17. Lampiran 17 Lembar Pengesahan Skripsi	96
18. Lampiran 18 Permohonan Ujian Skripsi	97
19. Lampiran 19 Surat Pernyataan	98
20. Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang vital dan utama dalam hidup ini karena tanpa bahasa sulit bagi kita untuk mengerti atau memahami arti dan maksud dari perkataan orang lain. Untuk itu ada penuturan bahwa bahasa itu adalah milik manusia, maksudnya bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita. Sebagai umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Kepentingan bahasa itu hampir mencakup segala sesuatu bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Salah satu fungsi yang dimiliki bahasa adalah sebagai sebuah identitas baik individu ataupun kelompok masyarakat.

Bahasa juga merupakan sekelompok sistem (yaitu sistem bunyi, sistem tata bahasa, sistem makna). Sebagai sebuah produk budaya, bahasa memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi eksistensinya, salah satunya adalah kebijakan Pemerintah. Di Indonesia, ada lembaga yang berkompeten untuk membina dan mengembangkan bahasa yaitu Pusat Pembinaan Bahasa. Sebagai salah satu identitas, Indonesia juga menunjukkan identitasnya melalui bahasa, yaitu Bahasa Indonesia. Melalui Lembaga Pusat Pembinaan Bahasa, muncul garis kebijakan bahasa yaitu: Bahasa Indonesia sebagai Bahasa yang resmi dan merupakan lambang kebulatan semangat kebangsaan Indonesia, alat penyatuan berbagai-

bagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang kebahasaan, kebudayaan, dan kesukuannya, sebagai alat perhubungan antarsuku, antar daerah, dan budaya. Di dalam kedudukannya, Bahasa Indonesia adalah bahasaresmi pemerintahan, bahasa pengantar didalam dunia pendidikan, dan alat perhubungan pada tingkat Nasional, serta alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa yang digunakan masyarakat sebagai alat untuk berinteraksi juga beragam, karena digunakan oleh penutur yang memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda. Akibat penutur itu, mengharuskan segenap lapisan masyarakat untuk dapat menguasai bahasa pemersatu yaitu bahasaresmi yaitu bahasa Indonesia. Sebagai bahasa pemersatu, Bahasa Indonesia menjalankan fungsinya untuk membantu masyarakat yang berasal dari berbagai etnis untuk dapat saling berinteraksi. Apabila bahasa pemersatu tidak ada, maka setiap suku tidak dapat berinteraksi dengan suku lain.

Pada umumnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat dwibahasa, hal ini disebut demikian karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, terutama masyarakat perkotaan, dapat menggunakan lebih dari satu bahasa (bahasa daerah, bahasa Indonesia), namun saat ini banyak juga kita jumpai orang-orang di sekitar kita yang mampu menggunakan tiga bahasa bahkan empat bahasa, seperti penguasaan bahasa tambahan seperti bahasa asing.

Kabupaten Padang Lawas yang beribukota Sibuhuan sehari-hari menggunakan bahasadaerah Mandailing, namun banyak juga yang menggunakan Bahasa Indonesia khususnya di daerah perkotaan. Biasanya Bahasa Indonesia digunakan dalam konteks ke-Indonesia-an yang bersifat Nasional seperti

penggunaan bahasa di kantor-kantor pemerintahan, di dunia pendidikan, surat menyurat dinas resmi dan lain-lain, bahasa daerah digunakan dalam domain kedaerahan seperti pada upacara adat Mandailing, percakapan dalam keluarga, dan komunikasi antar penutur yang sesuku dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kosakata bahasa asing dipakai untuk sekedar bergengsi dan sebagainya.

Masyarakat bilingual menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu, sedangkan Bahasa Indonesia dipelajari sebagai bahasa kedua sekaligus bahasa pemersatu untuk melakukan interaksi antara masyarakat yang bukan Suku Mandailing. Apabila terjadi percakapan antara Suku yang berbeda maka bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Sementara bahasa Mandailing digunakan ketika masyarakat Mandailing berkomunikasi dengan sesama Suku atau dengan orang yang dapat menggunakan bahasa Mandailing.

SMA Negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu Sekolah yang terletak di Ibu Kota Sibuhuan. Adapun beberapa Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019 tersebut didominasi oleh Suku Mandailing, namun ada sebagian kecil yang berasal dari luar Suku Mandailing seperti Suku Batak Toba, Jawa, dan Suku lainnya.

Proses Belajar Mengajar (PBM) Guru dan Siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas juga melakukan interferensi sehari-hari saat berinteraksi di SMA Negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019. Namun karena keterbatasan waktu dan untuk

menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti hanya meneliti interferensi penggunaan bahasa Mandailing yang digunakan Guru ketika Proses Belajar Mengajar di dalam Kelas.

Kemungkinan ada faktor-faktor yang mempengaruhi para Guru SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019. Yang berasal dari Suku Mandailing menggunakan interferensi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah maupun bahasa asing lainnya. Berdasarkan penyajian hal di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti interferensi tersebut pada saat proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah yang dianggap berpengaruh dengan topik penelitian adalah:

1. Sebagai instansi Pemerintahan yang seharusnya menggunakan Bahasa Indonesia yang resmi, Guru Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019 terkadang masih menggunakan interferensi.
2. Kurangnya kesadaran Guru di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat Proses Belajar Mengajar .
3. Akibat penggunaan interferensi bahasa Mandailing, dapat terjadi kesalahpahaman antar Guru yang bukan Suku Mandailing pada saat

mengajar di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan dan menghindari interpretasi yang meluas, maka permasalahan dibatasi hanya pada penggunaan interferensi perubahan struktur kalimat frasa dan klausa pada bahasa daerah Sibuhuan oleh Guru yang berasal dari Suku Mandailing saja yang mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah interferensi perubahan struktur kalimat frasa dan klausa bahasa Guru pada proses belajar mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui, penggunaan interferensi perubahan struktur kalimat frasa dan klausa bahasa Guru di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar ketika berinteraksi proses belajar mengajar.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini nantinya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan wawasan bagi peneliti, sebagai calon sastrawan yang juga bergerak di bidang bahasa.
2. Sebagai masukan bagi Pusat dan Pembinaan Bahasa Indonesia.
3. Untuk membantu mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra, khususnya pada mata kuliah Sociolinguistik.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbang saran bagi SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dalam hal pemilihan bahasa yang baik dan benar terhadap mitra kerjanya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan rangkaian teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi objek penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel-variabel yang ada sehubungan dengan masalah penelitian. Pendapat-pendapat atau teori-teori yang relevan tersebut dimanfaatkan sebagai pendukung terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi teori-teori yang sesuai dengan masalah pada penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian.

1. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah bersifat produktif, dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas atau sebuah sistem, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistematis. Menurut Chaer dan Agustina (2010:11-12), bahasa adalah sebuah sistem, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sedangkan menurut Aslinda (2010:2), bahasa adalah suatu yang dapat menggantikan peristiwa/kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh individu/kelompok. Dengan bahasa, seorang individu atau kelompok dapat meminta individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahasa adalah sebuah sistem, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan yang dapat menggantikan peristiwa/kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh individu/kelompok. Dengan bahasa, seorang individu atau kelompok dapat meminta individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan.

2. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Menurut Chaer dan Agustina dalam Aslinda (2010:6) sociolinguistik adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Menurut Wardhaugh dalam Umar (2011:12,13) sociolinguistik adalah konsep yang mencoba mendalami hubungan bahasa dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur suatu bahasa dan bagaimana fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi. Sedangkan menurut Appel dalam Aslinda (2010:6) sociolinguistik adalah memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sociolinguistik adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan

mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiolinguistik juga konsep yang mencoba mendalami hubungan bahasa dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur suatu bahasa dan bagaimana fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi memandang. Bahasa sebagai sistem social dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar hampir di seluruh wilayah Indonesia, terutama daerah perkotaan. Hampir 87% penduduk Indonesia dapat mengerti bahasa Indonesia. Sementara itu, lebih dari 65% penduduk Indonesia dapat menggunakan bahasa Indonesia. Pada umumnya, bahasa ibu orang Indonesia adalah bukan bahasa Indonesia (sering disebut bahasa daerah) dan baru mengenal bahasa Indonesia ketika masuk usia sekolah karena bahasa pengantar di sekolah adalah bahasa Indonesia. Namun, saat ini anak-anak Indonesia sudah mulai mengenal bahasa Indonesia, kota besar di Indonesia, bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya jumlah bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia cukup banyak. Jumlahnya adalah 706 bahasa. Dari jumlah tersebut, bahasa yang besar darisudut jumlah pemakai adalah bahasa Jawa, Sunda, Madura, Bali, Minangkabau, dan Batak. Jika menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu lainnya, jumlah penutur bahasa Melayu saat ini adalah sekitar 260 juta orang. Jumlah itu diperoleh dari 234 juta penduduk Indonesia, 20 juta penduduk Malaysia, dan beberapa ribu orang Melayu di Brunei, Singapura, Thailand, Filipina, dan Afrika Selatan.

Sebagian besar orang Indonesia belajar bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu. Sementara itu, mereka belajar bahasa Indonesia sebagai Bahasa kedua di sekolah atau secara informal dalam masyarakat.

3. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan atau bilingualisme adalah perihal pemakaian dua bahasa seperti bahasa daerah dan bahasa Nasional dalam berkomunikasi. Menurut Weinreich dalam Aslinda (2010:23) kedwibahasaan adalah *the practice of alternately using two languages* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian). Menurut Bloomfield dalam Umar (2011:23) kedwibahasaan adalah sebagai penguasaan yang sama baiknya terhadap dua bahasa, seperti halnya penguasaan oleh penutur asli (*native speaker*). Menurut Mackey dan Fishman dalam Chaer (2010:84) bilingualisme atau kedwibahasaan adalah sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Kedwibahasaan sebagai penguasaan yang sama baiknya terhadap dua bahasa, seperti halnya penguasaan oleh penutur asli (*native speaker*). Oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

4. Faktor-faktor pendorong kedwibahasaan

Menurut Umar (2011:25-27) faktor-faktor pendorong kedwibahasaan maksudnya hal-hal yang merupakan topik-topik yang dibahas dalam kedwibahasaan atau bilingualisme yang dibicarakan dalam kedwibahasaan yaitu:

1) Mobilitas penduduk

Terjadinya mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk karena berbagai alasan. Kedwibahasaan dimulai ketika penduduk yang berpindah itu berkontak dengan penduduk setempat, lalu pihak yang satu mempelajari bahasa pihak lainnya untuk memperlancar proses komunikasi.

2) Gerakan Nasionalisme

Gerakan Nasionalisme juga telah mendorong terjadinya kedwibahasaan. Gerakan nasionalisme menimbulkan kebutuhan akan adanya bahasa nasional yang digunakan untuk mempersatukan seluruh bangsa, atau sebagai bahasa resmi dalam komunikasi formal.

3) Pendidikan dan Kebudayaan

Pendidikan dan kebudayaan juga dapat mendorong terjadinya kedwibahasaan, yaitu apabila bahasa atau budaya-budaya tertentu tersebar ke berbagai tempat di luar wilayahnya sendiri sehingga dipelajari sebagai bahasa dan budaya oleh komunitas lain sebagai bahasa dan budaya yang dominan.

4) Agama

Pelajaran agama dan penyebaran agama menyebabkan orang mempelajari bahasa lain, baik yang digunakan di dalam kitab suci dan literatur keagamaan, maupun yang digunakan oleh penduduk yang menjadi sasaran penyebaran agama.

5. Kontak Bahasa

Kontak Bahasa adalah kedwibahasaan konsep-konsep yang bertalian erat pengertiannya dua bahasa atau lebih disebut berada dalam kontak apabila bahasa-bahasa itu digunakan secara bergantian oleh orang yang sama. Menurut Chaer (1984:65). Dalam masyarakat sosial, artinya masyarakat yang anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat akan terjadi kontak bahasa. Menurut Weinreich dalam Umar (2011:54). Kontak bahasa dan kedwibahasaan adalah konsep-konsep yang bertalian erat pengertiannya. Dua bahasa atau lebih disebut berada dalam kontak apabila bahasa-bahasa itu digunakan secara bergantian oleh orang yang sama. Kontak terjadi pada orang yang menggunakan bahasa-bahasa itu, yaitu pada diri dwibahasawan. Menurut Mackey dalam Umar (2011:54) jika kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih seseorang, maka kontak bahasa adalah pengaruh bahasa yang satu terhadap bahasa yang lain, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan pada bahasa yang dipengaruhi itu.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan dalam masyarakatnya sosial, artinya masyarakat yang anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat akan terjadi kontak bahasa atau kedwibahasaan konsep-konsep yang bertalian erat pengertiannya dua bahasa atau lebih disebut berada dalam kontak apabila bahasa-bahasa itu digunakan secara bergantian oleh orang yang sama. Kontak terjadi pada orang yang menggunakan bahasa-bahasa itu, yaitu pada diri dwibahasawan. Jika

kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih seseorang, maka kontak bahasa adalah pengaruh bahasa yang satu terhadap bahasa yang lain, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan pada bahasa yang dipengaruhi itu.

6. Interferensi

Interferensi adalah penyimpangan penggunaan norma bahasa secara individual. Menurut Chaer (2010:120) interferensi adalah untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Sedangkan menurut Weinreich dalam Umar (2011:52) Interferensi adalah penyimpangan penggunaan norma bahasa sebagai akibat pengenalan dwibahasawan terhadap bahasa lain. Dan menurut Alwasilah dalam Aslinda (2010:66) interferensi berarti adanya saling pengaruh antarbahasa. Dan Tarigan (2011:4) interferensi merupakan salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa, interferensi itu sendiri merupakan produk kedwibahasaan.

Jadi, kesimpulan dari beberapa ahli diatas mengenai interferensi adalah adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual dengan penyimpangan penggunaan norma bahasa sebagai akibat pengenalan dwibahasawan terhadap bahasa lain dan adanya saling pengaruh antarbahasa. Dan interferensi merupakan salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa, interferensi itu sendiri merupakan produk kedwibahasaan.

7. Jenis-jenis Interferensi

Interferensi merupakan gejala umum dalam sociolinguistik yang terjadi sebagai akibat dari kontak bahasa, yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Interferensi ini bisa menduduki semua aspek kebahasaan, mulai dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikal. Hal ini merupakan perhatian para ahli bahasa. Mereka memberikan pengamatan dari sudut pandang berbeda-beda. Dari pengamatan para ahli tersebut timbul bermacam-macam interferensi.

Secara umum Jendra dalam jurnal Sitompul (2015:106) membedakan interferensi menjadi lima aspek kebahasaan, antara lain :

- (1) Interferensi pada bidang sistem tata bunyi (fonologi).
- (2) Interferensi pada tata bentukan kata (morfologi).
- (3) Interferensi pada tata kalimat (sintaksis).
- (4) Interferensi pada kosakata (leksikon).
- (5) Interferensi pada bidang tata makna (semantik).

Sedangkan menurut Ardiana dalam jurnal Sitompul (2015:104) membagi interferensi menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Interferensi kultural dapat tercermin melalui bahasa yang digunakan oleh dwibahasawan. Dalam tuturan dwibahasawan tersebut muncul unsur-unsur asing sebagai akibat usaha penutur untuk menyatakan fenomena atau pengalaman baru.
- 2) Interferensi semantik adalah interferensi yang terjadi dalam penggunaan kata yang mempunyai variabel dalam suatu bahasa.

- 3) Interferensi leksikal, harus dibedakan dengan kata pinjaman. Kata pinjaman atau integrasi telah menyatu dengan bahasa kedua, sedangkan interferensi belum dapat diterima sebagai bagian bahasa kedua. Masuknya unsur leksikal bahasa pertama atau bahasa asing ke dalam bahasa kedua itu bersifat mengganggu.
- 4) Interferensi fonologis mencakup intonasi, irama penjedaan dan artikulasi.
- 5) Interferensi gramatikal meliputi interferensi morfologis, frasiologis dan sintaksis.

Menurut Aslinda dalam Weinreich (2010:66) Interferensi dapat saja terjadi pada semua tuturan bahasa dan dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Mengidentifikasi empat jenis interferensi sebagai berikut.

- 1) Pemindehan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.
- 2) Perubahan fungsi dan kategori unsur karena proses pemindehan.
- 3) Penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama.
- 4) Pengabaian struktur bahasa kedua karena tidak terdapat padanannya dalam bahasa pertama.

Weinreich (1953:14-47) juga membagi bentuk-bentuk interferensi atas tiga bagian, yaitu

- 1) Interferensi dalam bidang fonologi.
- 2) Interferensi dalam bidang leksikal.
- 3) Interferensi dalam bidang gramatikal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk interferensi dalam bahasa itu dapat mempengaruhi semua aspek tata bahasa, yaitu interferensi pada bidang sistem tata bunyi (fonologi), interferensi pada tata bentukan kata (morfologi), interferensi pada tata kalimat (sintaksis), interferensi pada kosakata (leksikon), interferensi pada bidang tata makna (semantik). Namun, pada kesempatan ini penulis memfokuskan penelitian pada interferensi sintaksis.

a. Interferensi dalam Bidang Sintaksis

Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Menurut Suwito dalam jurnal Sitompul (2015:109) sintaksis merupakan tata kalimat, interferensi sintaksis terjadi apabila dalam struktur kalimat satu terserap struktur kalimat bahasa lain. Dan menurut Chaer dalam jurnal Sitompul (2015:109) interferensi sintaksis dapat terlihat pada penggunaan serpihan kata, frasa, dan klausa dalam kalimat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan tata kalimat, interferensi sintaksis terjadi apabila dalam struktur kalimat satu terserap struktur kalimat bahasa lain yang terlihat pada penggunaan serpihan kata, frasa, dan klausa dalam kalimat.

Contoh interferensi bahasa batak Mandailing dalam bahasa Indonesia:

<i>Buku inilah yang mahalnyanya di antara buku itu.</i>

Dalam kalimat tersebut terdapat unsur kalimat dari bahasa batak Mandailing. Kalimat itu dalam bahasa batak Mandailing adalah *buku on ma nagodang na sian buku-buku i*.

Interferensi struktur tersebut termasuk peristiwa yang jarang terjadi. Tetapi karena pola struktur merupakan ciri utama kemandirian sesuatu bahasa, maka penyimpangan dalam level ini biasanya dianggap sesuatu yang mendasar sehingga perlu dihindarkan.

8. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi

Menurut Nanik dalam jurnal Anni Rahimah, dkk., (2015:101), yaitu (1) pengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasinya. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2. (2) kurang pahaman pemakai terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajarinya. (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Weinrich dalam jurnal Sitompul (2015:111) mengutarakan beberapa faktor penyebab terjadinya interfensi, antara lain:

- 1) Kedwibahasaan peserta tutur.
- 2) Tidak cukupnya kosa kata penerima.
- 3) Kebutuhan akan sinonim.
- 4) Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya interferensi, yaitu pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai, kurang pahaman pemakai bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat ataupun kurang sempurna dan kebutuhan akan sinonim.

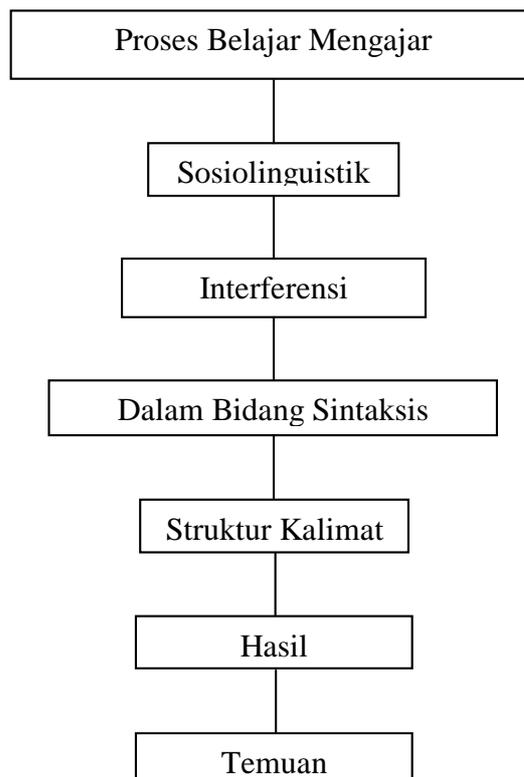
9. Proses Terjadinya Interferensi

Priono dalam artikel (*Interferensi Bahasa Mandailing Terhadap Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Eka Jaya Kota Jambi Penutur Bahasa Batak Mandiling* : 7, 2016), interferensi berawal dari keinginan manusia untuk selalu tumbuh dan berkembang dalam segala hal. Pada tahap kehidupan, manusia dikenalkan pada bahasa yang digunakan oleh lingkungan keluarga atau (bahasa ibu). Bahasa yang diperkenalkan oleh ibu pertama kali kepada anaknya adalah bahasa yang digunakan di daerah mereka bertempat tinggal. Hal ini dikenal orang sebagai pemerolehan sebagai bahasa pertama (B1). Kekayaan dan kemampuan bahasa bertambah secara berangsur-angsur sejalan dengan bertambah usia dan pengalamannya. Bila awal masa kanak-kanak, usia sekolah mereka mulai mengenal bahasa kedua (B2).

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian pada kerangka teoretis yang telah menjabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian, kerangka konseptual memberikan atau menyajikan konsep-konsep dasar mengenai kebahasaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas pengertian konsep yang telah terdapat dalam judul yang akan diteliti dan untuk menghindari kekaburan dalam menulis tulisan ini maka penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan judul.

Bagan kerangka konseptual



C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian. Pernyataan penelitian dibuat agar suatu penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti membuat pernyataan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peristiwa Bahasa Guru dan Siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dan waktu penelitian merupakan gambaran penelitian yang akan dilakukan kapan dan dimana penelitian itu akan dilakukan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Menulis Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Pengumpulan Data																								
7	Analisis Data Penelitian																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								
10	Ujian Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui data proses belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi tentang ragam Bahasa yang ada di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019. Berupa buku, data yang diperoleh dari jurnal, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, observasi dan wawancara.

C. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah simak bebas libat cakap (SBLC), observasi dan wawancara.

1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Teknik ini yaitu peneliti tidak terlibat dalam proses dialog atau tidak ikut serta dalam proses pembicaraan, peneliti hanya sebagai pemerhati dan pendengar saja (Sudaryanto, 1993:134). Teknik simak bebas libat cakap digunakan untuk menyimak tuturan yang terjadi pada jam proses belajar mengajar dikelas XI SMA Negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. Observasi

Obsrvasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan simak) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi,

kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap bahasa Guru pada proses belajar mengajar dikelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wacana lisan yang diidentifikasi tindak bahasa yang mengandung interferensi yang terjadi pada jamproses belajar mengajar Guru dengan Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019. Objek penelitian ini adalah tuturan tindak bahasa yang mengandung interferensi yang terjadi dalam bahasa Guru pada proses belajar mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2008:38), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam

penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua variabel yakni, “Analisis interferensi Bahasa Guru pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan alat atau rekaman pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode wawancara. merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir instrumennya.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Indikator Interferensi

No	Indikator	Frasa	Klausa	Struktur
1	Inteferensi			

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas perorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar penelitian, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan menyetagorikannya. Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif.

Analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan pada data, maka adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ragam bahasa guru di kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Mencatat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.
3. Menarik kesimpulan penelitian.
4. Menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian tentang interferensi bahasa guru pada proses belajar mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019. Data penelitian ini di ambil dari penggunaan interferensi perubahan struktur kalimat frasa dan klausa pada bahasa daerah Sibuhuan oleh Guru yang berasal dari Suku Mandailing saja yang mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pada bagian ini juga dideskripsikan bentuk interferensi bahasa guru pada proses belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019. Kemudian jenis interferensi bahasa Mandailing pada penggunaan interferensi perubahan struktur kalimat frasa dan kalusa dan terjadinya interferensi bahasa guru pada proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan langsung penelitian terhadap interferensi bahasa Mandailing pada penggunaan interferensi perubahan struktur kalimat frasa dan kalusa dan terjadinya interferensi bahasa guru pada proses belajar mengajar.

Dan data lapangan yang diperoleh melalui rekaman sebanyak 35 percakapan, yaitu adanya percakapan berbahasa Mandailing sebanyak 29 percakapan, bahasa Inggris sebanyak 5 percakapan dan bahasa Arab sebanyak 1

percakapan. Dari percakapan tersebut diperoleh interferensi bahasa guru sebanyak 35 percakapan, Dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Mandailing 103 kata, dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Inggris 5 kata, dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Arab 1 kata, Frasa sebanyak 95 kata, Klausa sebanyak 14 kata, dan Struktur sebanyak 35 kalimat dan terjumlah sebanyak 288 kata/kalimat. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel .4.1

Interferensi Bahasa Guru

No	Data	Interferensi	Makna
1	Baik kalau begitu kita lanjut kepada materi yang baru yaitu mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakan dalam naskah drama. Oke Oke! Coba dibaca sama-sama judulnya mohon yang menggunting kuku enggak usahdulu ya. Kalau dalam prinsip ustad KS siapa orang yang menggunting kuku di tengah-tengah orang yang ramai bukan pada tempatnya berarti artis. Dia menggunting kuku di tempat orang ramai artis namanya itu. Tau artis? Kacang artis? Oke! <i>Madung</i> apa judulnya, baca sama-sama.... kurang kompak 1 2 3 ya.... bagus terima kasih.	§ <i>Madung</i>	(Sudah)

2	<p>Nah dalam yang anda baca tadi judul saya lingkari dulu. kalau sudah dilingkari berarti penting <i>ulang dong namanulis, Inda giot au i</i> kalau gurunya menjelaskan simak dan dengarkan kalau gurunya menyuruh menulis ya tulis jangan tidur. Pahami!</p>	<p>§ <i>Ulang dong namanulis</i></p> <p>§ <i>Inda giot au i</i></p>	<p>(Jangan ada yang menulis)</p> <p>(Tidak mau saya itu)</p>
3	<p>Oke! Apa yang dikasih <i>underline. busema</i> lingkarin ini iya! Ceramah itulah kata kunci dalam pembelajaran kita pada judul ini yaitu ceramah apa? Oke! Sebelum ustad jelaskan lebih lanjut masalah ceramah tentu kalian pun sudah pernah mempelajari drama. Siapa yang sudah pernah belajar drama? Gak ada. Siapa yang sudah pernah menonton drama ? angkat tangan <i>lampas-lampas</i>, tinggi-tinggi. Oh turunkan iya berarti semuanya ya. <i>Alhamdulillah</i> kalau begitu mulai dari sinilah. Pernahkah menonton drama? Iya coba sebutkan bangaimna drama itu? Yang anda lihat itu saja sebutkan kalau pernah anda tonton dan anda lihat pertunjukan drama pasti ada yang anda ingat masalah drama. Cerita tentang orang tua itulah yang pernah ia ingat</p>	<p>§ <i>Underline</i></p> <p>§ <i>Busema</i></p> <p>§ <i>Lampas-lampas</i></p> <p>§ <i>Alhamdulillah</i></p>	<p>(Garis bawah)</p> <p>(Lagi)</p> <p>(Tinggi-tinggi)</p> <p>(Segala puji bagi Allah)</p>

	<p>kita simpulkan berarti cerama itu cerita seseorang ya. Cerita seseorang, kebetulan yang ia tonton Orang tua ia kan. Oke! Apalagi yang anda ingat tentang drama? Iya. itulah ia yang menampilkan karakter-karakter yang sesungguhnya tidak ada karakter itu pada dirinya sendiri alias yang dikasih berarti dapat kita lihat dalam drama adalah adegan.</p>		
4	<p>Oke lanjut! Anda melihat yang berdrama. Apa yang anda lihat? Sindiran... hmm sindir menyindir <i>ima nia isinai</i> kita tulis. kan pendapat dia kita hargai itu. Isi ceritanya sinesme mempunyai sindiran.</p> <p>Menggambarkan sesuatu cerita yang telah lalu cerita seseorang berarti cerita masa lalu.</p> <p>Apalagi yang anda lihat tentang drama? sesuatu yang disiapkan oleh tokoh-tokoh.</p> <p>Drama itu ada tokoh. Bagus. Ia ditampilkan dimasyarakat umum. Berarti di depan orang banyak lah ya , di depan orang banyak. Rivai!</p>	§ <i>Ima nia isinai</i>	(Itu katanya isinya)
5	<p>Kalau ada kalian lihat orang yang berdrama apa yang anda ingat? Gak bisa bahasa indonesia Ia bahasa mandailing saja. <i>Ahado</i></p>	§ <i>Ahado na</i> <i>nidamu molo</i> <i>adong halak</i>	(apa yang dilihat kamu kalau ada orang berdrama)

	<i>na nidamu molo adong halak namardrama, jadi halak namardramai ro iya so iya ro sada so marsitatapan.</i>	<i>namardrama</i> § <i>Halak</i> <i>namardrama ro</i> <i>iya so iya ro</i> <i>sada so</i> <i>marsitatapan</i>	(Orang berdrama datang dia diam dia datang satu diam berhadapan)
6	Tidak! <i>mangua dalai si?</i> Berdialog. <i>Inda sip sajo alai di joloi inda marsicubitan kan, inda.</i> Berdialog. Siapa lagi yang ingat? ia yang lain. Apa? Pekan..... Pesan ah disini lah ini.	§ <i>Mangu a dalai si?</i> § <i>Inda sip sajo alai di joloi inda marsicubitan kan</i> § <i>Inda</i>	(Mengapa mereka disitu?) (Tidak diam saja mereka didepan itu bukan cubit-cubitan) (Tidak)
7	Apalagi ia. Mana tadi karakter ha adegan <i>adong rakku na lupa mu</i> pakai pentas <i>dramakan adong dei pentasni</i> atau panggung. <i>Oichdah</i> panggung. Tak mungkin orang berdrama di jalan raya pasti ada panggung.	§ <i>adong rakku na lupa mu</i> § <i>Dramakan adong dei pentasni</i> § <i>Oichdah</i>	(Ada kurasa yang lupa kalian) (Drama adalah itu pentasnya) (Wieh)
8	Oke! Adalagi yang ingat tentang drama masih banyak lagi ya maka dapat kita simpulkan pengertian drama <i>ligibo</i> . Pengertian drama	§ <i>Ligibo</i>	(Lihatlah)

<p>sebuah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan seseorang. di pertontonkan di atas panggung di depan orang banyak dan berbentuk teks dialog. Oke! Silahkan baca sama-sama. Itulah yang di sebut pengertian drama. Pengertian apa? Ia. Jadi drama itu sebuah karya sastra, sebuah karya yang di hasilkan melalui bahasa namanya karya sastra. Sebuah karya yang di hasilkan melalui tulisan namanya karya tulis yang menceritakan tentang kehidupan seseorang, Jadi drama itu adalah menceritakan tentang kehidupan seseorang. Ia di pertontonkan di atas panggung di depan orang banyak dan berbentuk teks dialog. Ia biar kita ceklis cerita seseorang haa... mewakili masa lalu ia kan? Oke! Apalagi ia yang masuk ia jadi semuanya masuk ya. Itulah yang disebut dengan drama. Oke! Saya kasih dulu <i>underline</i> ha ini baru pas ya. Kalau <i>underline</i> baru garis bawah. Panggung. Apa? Siapa bisa memberikan gambaran bagaimana model panggung secara bahasa</p>	<p>§ <i>Underline</i></p> <p>§ <i>Underline</i></p>	<p>(Garis bawah)</p> <p>(Garis bawah)</p>
--	---	---

	<p>secara lisan. Kalau menurut saya panggung ini ustad begini-begini siapa yang bisa? Oke! Pernah melihat panggung? Pernah melihat panggung secara langsung? Bagus kalau begitu gambarkan. Ia maksudnya gambar secara sepintas saja, ia panggung itu ada papan kalau enggak papan, ada besi, ada karpet.</p>		
9	<p>Oke! Biar saya gambarkan ya, Yang disebut dengan panggung dalam drama adalah lebih tinggi tempat pemain daripada penonton namanya panggung. Kalau lebih tinggi tempat penonton daripada pemain namanya Gor/Stadion. Kalau drama lebih tinggi namanya panggung, Itulah gambaran secara sepintas. Madung kalau di daerah-daerah kita ini seperti pentas itu model panggung. Begitulah model panggung dalam drama. Kenapa ustad di buat lebih tinggi? supaya penonton dapat menyaksikan dengan sejelas-jelasnya, Mau jauh dia menonton mau dekat pasti ia lihat dengan jelas. Tapi kalau rendah di buat tidak, penampilannya pun tidak akan</p>	§ Madung	(Sudah)

<p>bagus. Itulah masalah panggung oke! Karna judul kita panjang ya Mengidentifikasi Peristiwa yang disebut mengidentifikasi adalah menunjuk sebutkan peristiwa, pelaku, perwatakan berarti tiga ya peristiwa, pelaku, perwatakan dalam naskah drama. Nah, tadi drama sudah kita artikan ya naskah. naskah artinya bahan ya, teks drama, naskah drama, bahan drama. Teks cerita drama, oke ya! Yang menjadi persoalan kita adalah untuk mempelajari atau menyebutkan bagaimana peristiwa dalam berdrama. Peristiwa dalam berdrama itulah yang disebut dengan adegan. Pelaku adalah tokoh, perwatakan adalah karakter atau sifat dari tokoh. Oke! Di dalam buku kita sudah dibuat bahwa drama sebagai salah satu bentuk karya sastra yang memiliki. Gak dibuat pengertiannya ya makanya tadi makanya tadi kita pecahkan apa pengertiannya. Yang disebut di buku adalah memiliki unsur-unsur sama lain dengan unsur karya yang lain ya. Drama juga mempunyai unsur, memiliki unsur sama</p>		
--	--	--

	dengan karya sastra yang lain. Misalnya tema, amanat, penokohan, alur dan latar.		
10	<i>Piga dei nidamui?</i> Lima, oke! Yang lima itu disebutlah namanya dengan unsur-unsur intrinsik drama. <i>Inda narittik da.</i> Unsur – unsur intrinsik drama.	<p>§ <i>Piga dei nidamui?</i></p> <p>§ <i>Inda narittik da</i></p>	<p>(Berapa kalian lihat itu?)</p> <p>(Bukan gila ya)</p>
11	Yang dimaksud dengan unsur-unsur bagian-bagian, yang dimaksud dengan bagian-bagian susunan-susunan. Paham! <i>In</i> apa artinya bahasa inggris ini (dalam). <i>Biade bahasa Inggris muyu he?</i> Intrinsik unsur-unsur... <i>ah ima salahna homuda</i> pembangun. <i>Madung.</i> Kalau bahasa inggris ini sering gonta-ganti ya, pindah katanya kan bisa di awal bisa di akhir didahulukan maka kita simpulkan. Unsur-unsur pembangun di dalam drama ya, itulah maksud intrinsik. Unsur-unsur pembangun di dalam drama itulah yang disebut unsur-unsur intrinsik. artinya ada dalam drama itu ya! Seperti tema, kemudian peristiwa lagi... lagi..lagi... lagi... selesai. Oke! Semua itu ada dalam drama. Jadi unsur itu ada dua, ada namanya unsur intrinsik ada	<p>§ <i>In</i></p> <p>§ <i>Biade bahasa inggris muyu he?</i></p> <p>§ <i>Ah ima salahna homuda</i></p> <p>§ <i>Madung</i></p>	<p>(dalam)</p> <p>(Bagaimana Bahasa Inggris kalian he?)</p> <p>(Ah itu salahnya kalian)</p> <p>(Sudah)</p>

	<p>namanya ekstrinsik. Kalau <i>eks</i> di luar unsur-unsur pembangun di luar drama namanya ekstrinsik. Kalau di dalam intrinsik. Oke! Itulah masalah unsur-unsurnya ya. Jadi yang pertama kita lihat di dalam buku adalah tema, tema. Coba dibaca dulu Muhammad Rivai tema! Dua belas, ia ia tema saja langsung. Oke terima kasih! Itulah penjelasan mengenai tema. Dengarkan, tema itu ya sudah jelas kita lihat diambil melalui alur, melalui jalan cerita dramatik melalui dua tokoh ya, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Dari situ biasanya kita angkat kita munculkan tema dalam drama. Artinya, peran yang dilakukan peran oleh antagonis dan protagonis disitulah diangkat menjadi tema, karena tema ini adalah... tema ini adalah hal yang menjadi dasar pengembangan cerita ya. Tema adalah hal yang menjadi dasar pengembangan cerita. Dari tema ini dikembangkan menjadi rangkaian cerita, itulah yang disebut dengan tema.</p>	§ <i>eks</i>	(luar)
--	--	--------------	---------

12	<p>Berbeda dengan judul kalau judul adalah yang kita kembangkan dari tema. Madung oke! saya balik ya tema adalah ringkasan dari pengembangan cerita. Cerita itu kita ringkas sehingga jadi tema, tema itu kita ringkas sehingga menjadi judul. Ia kan? Makanya tema itu adalah hal yang menjadi dasar pengembangan cerita. dari mana kita dapatkan? Tentu dari dialog yang banyak dimunculkan dialog yang banyak dimunculkan tidak lain dari pada peran tokoh protagonis dan antagonis. Yang disebut dengan protagonis tokoh pendukung cerita, antogonis tokoh penentang dalam cerita. Yang pro dengan penentang inilah terjadi konflik mereka yang banyak konfliknya, mereka yang banyak dialognya dari yang banyak inilah kita angkat menjadi tema. Dan dalam sebuah drama tema itu bersifat interper.... interpersonal artinya tema drama itu adalah menunjukkan pribadi, menunjukkan khusus. Gak ada tema drama umum ya, baiklah kami akan menampilkan</p>	§ Madung	(Sudah)
----	---	-----------------	---------

	<p>drama yang berjudul masyarakat seluruh Siraisan mengadakan ini. Gak ada itu menceritakan tentang kehidupan seluruh masyarakat Siraisan gak ada, tema drama harus personal, harus bersifat khusus. Ya itu di buat di sini tadi kan? Oke! Artinya mengatasi kepentingan individu atau menceritakan tentang individu. Individu itu perseorangan atau banyak? Ia perseorangan, golongan, suku, bangsa, agama kurun waktu artinya masa waktu.</p>		
13	<p>Tema drama yang besar diterima disegala kurun waktu oleh segala bangsa pada segala umur dan dalam segala tarap budaya. <i>Olo-olo</i> ya, oke! kembali ketema di mana tema drama yang besar itu ditunjukkan melalui kurun waktu atau masa waktu. Ya oleh segala bangsa, segala umur dan segala tarap budaya. Artinya, sebuah drama yang baik itu tentu melihat waktunya. Jangan lagi anda cocokkan sekarang atau anda buat sekarang jaman siti nurbaya gak cocok lagi tema drama itu. Itu yang cocok tahun delapan puluhan misalnya</p>	§ <i>Olo-olo</i>	(ia-ia)

<p>kan? Harus kita cocokkan dengan kurun waktu atau masa waktu yang berjalan. Itulah yang disebut dengan tema. Kesimpulannya tema tadi adalah hal yang menjadi dasar pengembangan cerita, dari temalah kita kembangkan menjadi sebuah cerita. Oke! itulah yang pertama ya masalah tema. Yang kedua atau B peristiwa-peristiwa dalam cerita biasanya di gambarkan sebagai peralihan dari suatu keadaan yang terjadi dengan keadaan yang lain namanya adalah peristiwa. Ya! Peralihan atau pergantian keadaan yang satu atau keadaan yang lain namanya peristiwa. Peristiwa bagi keseluruhan cerita tidak dapat dilepaskan dari tokoh atau pelaku. ya! Jadi masalah peristiwa ini peristiwa adalah peralihan antara suatu kejadian dengan kejadian yang lain namanya peristiwa. Makanya, dalam drama ada tiga peristiwa besar kalau sepak bola cuma dua babak, babak pertama, babak kedua habis. Kalau drama tiga ya! Babak satu, babak dua, babak tiga. Oke! dibabak pertama itu biasanya tidak</p>		
--	--	--

	<p>satu peristiwa saja, bisa dua, bisa tiga. Ini pun bisa dua, bisa tiga, bisa dua bisa tiga. Jadi peralihan antara nomor satu ke nomor dua disebut dengan? peralihan nomor dua ke nomor tiga disebut dengan? Jadi apa itu peristiwa? Apa itu peristiwa? Ia peralihan dari suatu kejadian yang satu terhadap kejadian yang lainnya.</p>		
14	<p><i>Ima mulo mardramaon tolu babak mei, adong buse dope peta nion peta nion dah, onbo adongdo peta-peta ni resolution sampe</i> konflik <i>sampe</i> klimak nanti kita cari petanya ya. Ada petanya itu perjalanan peristiwanya, mulai dari peristiwa pertama, kedua, klimaks itulah yang paling tinggi. makanya kita lihat dalam OVJ itulah yang sering di TV kan?</p>	<p>§ <i>Ima mulo mardramaon tolu babak mei</i></p> <p>§ <i>Adong buse dope peta nion peta nion dah</i></p> <p>§ <i>peta-peta ni Onbo adongdo</i></p> <p>§ <i>Sampe</i></p> <p>§ <i>Sampe</i></p>	<p>(Itu kalau berdrama tiga babaklah)</p> <p>(Ada lagi loh peta petanya itu)</p> <p>(Ini ada lagi peta-petanya)</p> <p>(Sampai)</p> <p>(Sampai)</p>
15	<p>Opera van java sudah tinggi, kata-katanya pun tinggi, adegannya pun tinggi, sikonnya pun tinggi namanya klimaks konflik paling tinggi. <i>Sonna manyolop domalai namardialog i ima klimaks nai.</i> Naik tinggi</p>	<p>§ <i>Sonna manyolop domalai namardialog i ima klimaks nai</i></p>	<p>(Seperti marah mereka yang berdialog itulah klimaksnya)</p>

	<p>turun-turun begitu petanya ya namanya adalah peristiwa. Oke! sampai di bagian B dulu ya tema dan peristiwa. Boleh, siapa ingin bertanya sampai di sini dulu mulai dari pengertian drama sampai pada tema dan juga peristiwa. Tidak ada! Tulis dulu yang anggap penting. Baik yang akan datang adalah C ya pelaku/tokoh. Oke! yang belum siap ditulis yang sudah siap nanti kita boleh istirahat duluan ya!</p> <p>Assalamualaikumwarohmatullahiwabarakatuh...</p>		
--	--	--	--

Dari data di atas percakapan tersebut diperoleh interferensi bahasa guru sebanyak 35 percakapan, Dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Mandailing 103 kata, dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Inggris 5 kata, dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Arab 1 kata, Frasa sebanyak 95 kata, Klausa sebanyak 14 kata, dan Struktur sebanyak 35 kalimat dan terjumlah sebanyak 288 kata/kalimat.

Dan untuk pemaparan data lapangan interferensi pada bahasa Mandailing, Inggris, dan Arab maka dapat di klasifikasikan atas frasa, klausa, dan struktur. Frasa sebanyak 95 kata, Klausa sebanyak 14 kata, dan Struktur sebanyak 35 kalimat. Untuk lebih jelas dapat diamati pembentukan frasa, klausa, pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Pembentukan Frasa, Klausa dan Struktur

No	Inteferensi	Frasa	Klausa	Struktur
1	<i>Madung</i> (sudah)		<i>Madung</i> (sudah)	<i>Au madung mangan di parjagalan.</i> (saya sudah makan di warung).
2	<i>Ulang dong namanulis</i> (jangan adayan g menulis)	<i>Ulang dong</i> (jangan ada)	-	<i>Ulang dong namanulis di kalas.</i> (jangan ada menulis di kelas).
3	<i>Inda giot au i</i> (tidak mau saya itu)	<i>Inda giot aui</i> (tidak mau saya itu)	-	<i>Au inda giot dohot latihan drama i.</i> (saya tidak mau mengikuti latihan drama itu).
4	<i>Underline</i> (garis bawah) <i>(garis ditoru)</i>	<i>Underline</i> (garis bawah) <i>(garis ditoru)</i>	-	<i>Coba sudena garis ditoru judulnai</i> (coba semua garis bawah judulnya)
5	<i>Busema</i> (lagi)	-	<i>Busema</i> (lagi)	<i>Halai busema marsiajar drama.</i> (mereka lagi belajar drama).
6	<i>Lampas-lampas</i> (tinggi-tinggi)	<i>Lampas-lampas</i> (tinggi-tinggi)	-	<i>Sude angkat tangan lampas-lampas.</i> (semua angkat tangan tinggi-tinggi).
7	<i>Alhamdulillah</i> (segala puji)	<i>Alhamdulillah</i> (segala puji bagi)		<i>Atia salose marsiajar halai mengucapkon alhamdulillah.</i>

	bagi allah) <i>(Sudena pujion tu allah)</i>	allah) <i>(Sudena pujion tu allah)</i>		(ketika selesai belajar mereka mengucapkan alhamdulillah).
8	<i>Ima nia isinai</i> (itu katanya isinya)	<i>Ima nia isinai</i> (itu katanya isinya)	-	<i>Murid mandokon isina dramai ponting ditunjukkon di pentas.</i> (murid mengatakan isinya drama penting dipetunjukkan di pentas).
9	<i>Ahadona nida mu molo adong halak namardrama</i> (apa yang dilihat kamu kalau ada orang berdrama)	<i>Ahado na nidamu molo adong halak namardrama</i> (apa yang dilihat kamu kalau ada orang berdrama)	-	<i>Ahado na nidamu molo adong halak namardramadi pentas.</i> (apa yang dilihat kamu kalau ada orang berdrama di pentas).
10	<i>Halak namardramai ro iya so iya ro sada so marsitatapan</i> (orang berdrama	<i>Halak namardramai ro iya so iya ro sada so marsitatapan</i> (orang berdrama datang dia diam dia datang satu	-	<i>Halak namardramai ro iya so iya ro sada so marsitatapan di pentas.</i> (orang berdrama datang dia diam dia datang satu diam berhadap-hadapan di pentas).

	datang dia diam dia datang satu diam berhadap- hadapan)	diam berhadap- hadapan)		
11	<i>Mangua dalai si?</i> (mengapa mereka disitu?)	<i>Mangua dalai si?</i> (mengapa mereka disitu?)		<i>Halai si atia mangadaon latihan drama di kalas.</i> (mereka disitu sedang mengadakan latihan drama di kelas).
12	<i>Inda sip sajo alai di joloi inda marsicubitan kan</i> (Tidak diam saja mereka di depan itu bukan cubit-cubitan)	<i>Inda sip sajo alai di joloi inda marsicubitan kan</i> (Tidak diam saja mereka di depan itu bukan cubit-cubitan)		<i>Halai inda marsicubitan di jolo.</i> (mereka bukan cubit-cubitan di kelas).
13	<i>Inda</i> (tidak)	-	<i>Inda</i> (tidak)	<i>Halai inda latihan drama di bagas.</i> (mereka tidak latihan drama di rumah).

14	Adong rakku nalupamu (ada kurasa yang lupa kalian)	Adong rakku nal upamu (ada kurasa yang lupa kalian)	-	halai rakku lupa percakapan ni drama nai. (mereka kurasa lupa dialog dalam drama itu).
15	drama adong dei pentas ni (drama adalah itu pentasnya)	drama adong dei pentas ni (drama adalah itu pentasnya)	Drama (drama)	drama adong dei pentas ni. (drama adalah itu pentasnya).
16	Oichdah (wieh)	-	Oichdah (wieh)	Oichdah, halai sattak sonang mamainkon drama. (wieh, mereka sangat senang memainkan drama).
17	Ligibo (lihatlah)	Ligibo (lihatlah)	-	Ligibo guru i manjelaskon di jolo kalas. (lihatlah guru itu menjelaskan didepan kelas).
18	Underline (garis bawah) (garis ditoru)	Underline (garis bawah) (garis ditoru)	-	Ulang lupa homu manggaris ditoru pelajaran nitai (jangan lupa kalian menggaris bawah pelajaran kita)

19	Underline (garis bawah) (garis ditoru)	Underline (garis bawah) (garis ditoru)	-	Halai manggaris ditoru kata penting di drama (mereka menggaris bawah kata penting dalam drama)
20	Madung (Sudah)	-	Madung (Sudah)	Halai madung paham belajar drama i. (Mereka sudah paham belajar drama itu).
21	Piga dei nidamui? (berapa kalian lihat itu?)	Piga dei nidamui? (berapa kalian lihat itu?)	-	Piga tokoh na tarligi di drama? (Berapa tokoh yang terlihat di dalam drama?).
22	Inda narittik da (bukan gila ya)	Inda narittik da (bukan gila ya)	Narittik (gila)	Halak namardrama inda di dokoni narittik. (orang berdrama bukan dikatakan gila).
23	In (dalam) (bagasan)	-	In (dalam) (bagasan)	Halai marsiajar unsur-unsur di drama. (mereka mempelajari unsur-unsur dalam drama).

24	Biade bahasa inggris muyu he? (bangaimana bahasa Inggris kalian he?)	Biade bahasa inggris muyu he? (bangaimana bahasa Inggris kalian he?)	-	Biade bahasa inggris muyu he? (bangaimana bahasa inggris kalian he?).
25	Ah ima salahna homuda (ah itu salahnya kalian)	Ah ima salahna homuda (ah itu salahnya kalian)	-	Homuda salah di mambuat drama i. (kalian salah dalam membuat drama).
26	Madung (Sudah)	-	Madung (Sudah)	Siswa madung marsiajar naskah drama. (Siswa sudah mempelajari naskah drama).
27	Eks (luar) (ruar)	-	Eks (luar) (ruar)	Salain marsiajar drama halai juo latihan di ruar. (selain belajar drama mereka juga latihan di luar).
28	Madung (Sudah)	-	Madung (Sudah)	Halai madung marperan sasue dohot sifat masing-masing. (Mereka sudah berperan sesuai dengan karakter masing-masing).

29	<i>Olo-olo</i> (ia-ia)	<i>Olo-olo</i> (ia-ia)	-	<i>Drama i ahado olo sandiwara?</i> (drama itu apakah ia sandiwara?)
30	<i>Ima mulo mardramaon tolu babak mei.</i> (itu kalau berdrama tiga babaklah)	<i>Ima mulo mardramaon tolu babak mei.</i> (itu kalau berdrama tiga babaklah)	-	<i>Murid mamainkon drama tolu babak.</i> (murid memainkan drama tiga babak).
31	<i>Adong buse dope peta nion peta nion dah</i> (ada lagi loh petanya petanya itu)	<i>Adong buse dope peta nion peta nion dah</i> (ada lagi loh petanya petanya itu)	<i>Peta</i> (peta)	<i>Murid mambuat drama dohot manggunaon peta/konsep.</i> (Siswa membuat drama dengan menggunakan peta/konsep).
32	<i>Onbo adongdo peta-peta ni</i> (ini ada lagi peta-petanya)	<i>Onbo adongdo peta-peta ni</i> (ini ada lagi peta-petanya)	-	<i>Murid mambuat drama buse dohot manggunaon peta/konsep.</i> (Siswa membuat drama lagi dengan menggunakan peta/konsep).
33	<i>Sampe</i> (sampai)	-	<i>Sampe</i> (sampai)	<i>Persiajaran nialai madung sampe ke drama.</i> (pelajaran mereka sudah sampai ke drama).

34	Sampe (Sampai)	-	Sampe (sampai)	Naskah drama nihalai madung sampe tu klimaks. (Naskah drama mereka sudah sampai ke klimaks).
35	Sonna manyolop domalai namardialog i ima klimaks nai (seperti marah mereka yang berdialog itulah klimaksnya)	Sonna manyolop domalai namardialog i ima klimaks nai (seperti marah mereka yang berdialog itulah klimaksnya)	-	Klimaks drama nihalai sonna manyolop. (klimaks drama mereka seperti marah).

Dari data interferensi di atas pembentukan frasa, klausa, dan struktur terdapat Frasa sebanyak 95 kata, Klausa sebanyak 14 kata, dan Struktur sebanyak 35.

B. Analisis Data

Interferensi merupakan penggunaan dua bahasa secara bersamaan. Interferensi juga bisa disebut dengan bilingual karena penggunaan dua bahasa secara bersamaan. Frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat. Struktur kalimat adalah fungsi bagi unsur kalimat itu sendiri. Struktur kalimat tidak selalu berurutan S, P, O, K, dan pelengkap, tapi banyak kalimat yang urutan unsurnya yang menyimpang dari pola urutan tersebut.

Berdasarkan data diatas bentuk-bentuk interferensi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa indonesia termasuk interferensi sintaksis. Interferensi sintaksis dibagi menjadi tiga unsur meliputi: frase, klausa dan struktur. Dari data yang ditemukan maka akan dibahas berdasarkan unsur sintaksis sebagai berikut.

- a. Interferensi sintaksis berdasarkan unsur frase, klausa, struktur terdapat pada nomor 1-35. berikut ini beberapa bentuk interferensi sintaksis.

1. Oke! **Madung** apa judulnya, baca sama-sama.... kurang kompak 1 2 3 ya.... bagus terima kasih.

Penjelasan dari “Oke! **Madung** apa judulnya baca sama-sama.... kurang kompak 1 2 3 ya.... bagus terima kasih”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “Oke! **sudah** apa judulnya baca sama-sama.... kurang kompak 1 2 3 ya.... bagus terima kasih”. Kata

Madung dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **sudah**.

2. kalau sudah dilingkari berarti penting *ulang dong namanulis*.

Penjelasan dari “kalau sudah dilingkari berarti penting *ulang dong namanulis*”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “kalau sudah dilingkari berarti penting **jangan ada yang menulis** . Kata *ulang dong namanulis* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **jangan ada yang menulis**.

3. *Inda giot au i* kalau gurunya menjelaskan simak dan dengarkan kalau gurunya menyuruh menulis ya tulis jangan tidur.

Penjelasan dari “*Inda giot au i* kalau gurunya menjelaskan simak dan dengarkan kalau gurunya menyuruh menulis ya tulis jangan tidur.”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**tidak mau saya itu** kalau gurunya menjelaskan simak dan dengarkan kalau gurunya menyuruh menulis ya tulis jangan tidur.”. Kata *Inda giot au i* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **tidak mau saya itu**.

4. Apa yang dikasih *underline*.

Penjelasan dari “Apa yang dikasih *underline*”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada kalimat tersebut seharusnya “Apa yang dikasih **garis bawah** ”. Kata *underline* dalam bahasa Inggris sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **garis bawah**.

5. *busema* lingkarin ini iya!

Penjelasan dari “*busema* lingkarin ini iya!”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**lagi** lingkarin ini iya!”. Kata *busema* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **lagi**.

6. angkat tangan *lampas-lampas*, tinggi-tinggi.

Penjelasan dari “angkat tangan *lampas-lampas*, tinggi-tinggi”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “angkat tangan **tinggi-tinggi**, tinggi-tinggi”. Kata *lampas-lampas*, dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **tinggi-tinggi**.

7. *Alhamdulillah* kalau begitu mulai dari sinilah.

Penjelasan dari “*Alhamdulillah* kalau begitu mulai dari sinilah”.
Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Pada kalimat tersebut seharusnya “**segala puji bagi allah** kalau begitu mulai dari sinilah”. Kata *Alhamdulillah*, dalam bahasa Arab sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **segala puji bagi allah**.

8. hmm sindir menyindir *ima nia isinai* kita tulis.

Penjelasan dari “hmm sindir menyindir *ima nia isinai* kita tulis”.
Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “hmm sindir menyindir **itu katanya isinya** kita tulis”. Kata *ima nia isinai* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **itu katanya isinya**.

9. Gak bisa bahasa Indonesia Ia bahasa Mandailing saja *Ahado na nidamu molo adong halak namardrama,*

Penjelasan dari “Gak bisa bahasa Indonesia Ia bahasa Mandailing saja *Ahado na nidamu molo adong halak namardrama*”.
Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “Gak bisa bahasa Indonesia Ia bahasa Mandailing saja **apa yang dilihat kamu**”.

kalau ada orang berdrama. Kata *Ahado na nidamu molo adong halak namardrama* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia **apa yang dilihat kamu kalau ada orang berdrama.**

10. jadi *halak namardramai ro iya so iya ro sada so marsitatapan.*

Penjelasan dari “jadi *halak namardramai ro iya so iya ro sada so marsitatapan.*”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “jadi **orang berdrama datang dia diam dia datang satu diam berhadap-hadapan**”. Kata *halak namardramai ro iya so iya ro sada so marsitatapan.* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **orang berdrama datang dia diam dia datang satu diam berhadap-hadapan.**

11. Tidak! *mangua dalai si?*

Penjelasan dari “Tidak! *mangua dalai si?*”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “Tidak! **Mengapa mereka disitu**”. Kata *mangua dalai si?* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **Mengapa mereka disitu.**

12. Berdialog. *Inda sip sajo alai di joloi inda marsicubitan kan,*

Penjelasan dari “Berdialog. *Inda sip sajo alai di joloi inda marsicubitan kan,*”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “Berdialog. **Tidak diam saja mereka di depan itu bukan cubit-cubitan**”. Kata *Inda sip sajo alai di joloi inda marsicubitan kan,* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **Tidak diam saja mereka di depan itu bukan cubit-cubitan.**

13. *inda.* Berdialog. Siapa lagi yang ingat? ia yang lain.

Penjelasan dari “*inda.* Berdialog. Siapa lagi yang ingat? ia yang lain.”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**tidak** Berdialog. Siapa lagi yang ingat? ia yang lain.”. Kata *inda* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **tidak.**

14. Mana tadi karakter ha adegan *adong rakku na lupa mu* pakai pentas .

Penjelasan dari “Mana tadi karakter ha adegan *adong rakku na lupa mu* pakai pentas ”. Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia

dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “Mana tadi karakter ha adegan **ada kurasa yang lupa kalian** pakai pentas”. Kata *adong rakku na lupa mu* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **ada kurasa yang lupa kalian**.

15. *dramakan adong dei pentasni* atau panggung.

Penjelasan dari “*dramakan adong dei pentasni* atau panggung” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya **drama adalah itu pentasnya** atau panggung”. Kata *dramakan adong dei pentasni* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **drama adalah itu pentasnya**.

16. *Oichdah* panggung.

Penjelasan dari “*Oichdah* panggung” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**Wieh** panggung”. Kata *Oichdah* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **Wieh**.

17. Oke! Adalagi yang ingat tentang drama masih banyak lagi ya maka dapat kita simpulkan pengertian drama *ligibo*.

Penjelasan dari “Oke! Adalagi yang ingat tentang drama masih banyak lagi ya maka dapat kita simpulkan pengertian drama

ligibo” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “Oke! Adalagi yang ingat tentang drama masih banyak lagi ya maka dapat kita simpulkan pengertian drama **lihatlah**”. Kata *ligibo* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **lihatlah**.

18. Saya kasih dulu *underline* ha ini baru pas ya.

Penjelasan dari “Saya kasih dulu *underline* ha ini baru pas ya” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada kalimat tersebut seharusnya “Saya kasih dulu **garis bawah** ha ini baru pas ya”. Kata *underline* dalam bahasa Inggris sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **garis bawah**.

19. Kalau *underline* baru garis bawah.

Penjelasan dari “Kalau *underline* baru garis bawah” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada kalimat tersebut seharusnya “Kalau **garis bawah** garis bawah”. Kata *underline* dalam bahasa Inggris sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **garis bawah**.

20. **Madung** kalau di daerah-daerah kita ini seperti pentas itu model panggung.

Penjelasan dari “**Madung** kalau di daerah-daerah kita ini seperti pentas itu model panggung” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**sudah** kalau di daerah-daerah kita ini seperti pentas itu model panggung.”. Kata **Madung** dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **sudah**.

21. Misalnya tema, amanat, penokohan, alur dan latar. **Piga dei nidamui?**

Penjelasan dari “Misalnya tema, amanat, penokohan, alur dan latar. **Piga dei nidamui?**” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “Misalnya tema, amanat, penokohan, alur dan latar. **berapa kalian lihat itu?**”. Kata **Piga dei nidamui?** dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **berapa kalian lihat itu?**.

22. Lima, oke! Yang lima itu disebutlah namanya dengan unsur-unsur intrinsik drama. **Inda narittik da.**

Penjelasan dari “Lima, oke! Yang lima itu disebutlah namanya dengan unsur-unsur intrinsik drama. **Inda narittik da**” Kalimat

tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “Lima, oke! Yang lima itu disebutlah namanya dengan unsur-unsur intrinsik drama. **bukan gila ya**”. Kata *Inda narittik da* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **bukan gila ya**.

23. *In* apa artinya.

Penjelasan dari “*In* apa artinya” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada kalimat tersebut seharusnya “**Dalam** apa artinya”. Kata *In* dalam bahasa Inggris sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **Dalam**.

24. *Biade bahasa Inggris muyu he?* Intrinsik unsur-unsur...

Penjelasan dari “*Biade bahasa Inggris muyu he?* Intrinsik unsur-unsur...” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya **bangaimana bahasa Inggris kalian he?** Intrinsik unsur-unsur...”. Kata *Biade bahasa Inggris muyu he* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **bangaimana bahasa Inggris kalian he?**.

25. *ah ima salahna homuda* pembangun.

Penjelasan dari “*ah ima salahna homuda* pembangun” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**ah itu salahnya kalian** pembangun”. Kata *ah ima salahna homuda* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **ah itu salahnya kalian**.

26. *Madung*. Kalau bahasa Inggris ini sering gonta-ganti ya, pindah katanya kan bisa di awal bisa di akhir didahulukan maka kita simpulkan.

Penjelasan dari “*Madung*. Kalau bahasa Inggris ini sering gonta-ganti ya, pindah katanya kan bisa di awal bisa di akhir didahulukan maka kita simpulkan” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**Sudah** Kalau bahasa Inggris ini sering gonta-ganti ya, pindah katanya kan bisa di awal bisa di akhir didahulukan maka kita simpulkan.”. Kata *Madung* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **Sudah**.

27. Kalau *eks* di luar unsur-unsur pembangun di luar drama namanya ekstrinsik.

Penjelasan dari “Kalau *eks* di luar unsur-unsur pembangun di luar drama namanya ekstrinsik.” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada kalimat tersebut seharusnya “**di luar** di luar unsur-unsur pembangunan pembangunan di luar drama namanya ekstrinsik”. Kata *eks* dalam bahasa Inggris sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **di luar**.

28. *Madung* oke!

Penjelasan dari “*Madung* oke!” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**Sudah** oke!”. Kata *Madung* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **Sudah**.

29. *Olo-olo* ya, oke

Penjelasan dari “*Olo-olo* ya, oke” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**iya-iya** ya, oke”. Kata *Olo-olo* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **iya-iya**.

30. Ia peralihan dari suatu kejadian yang satu terhadap kejadian yang lainnya. *Ima mulo mardramaon tolu babak mei*,

Penjelasan dari “Ia peralihan dari suatu kejadian yang satu terhadap kejadian yang lainnya. *Ima mulo mardramaon tolu babak mei*” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “Ia peralihan dari suatu kejadian yang satu terhadap kejadian yang lainnya. **Itu kalau berdrama tiga babaklah**”. Kata *Ima mulo mardramaon tolu babak mei* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **Itu kalau berdrama tiga babaklah** .

31. *adong buse dope peta nion peta nion dah*,

Penjelasan dari “*adong buse dope peta nion peta nion dah*,” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**ada lagi loh petanya petanya itu**,”. Kata *adong buse dope peta nion peta nion dah*, dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **ada lagi loh petanya petanya itu**.

32. *onbo adongdo peta-peta ni*

Penjelasan dari “*onbo adongdo peta-peta ni resolution*” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua

bahasa antara bahasa batak Mandailing dan bahasa Inggris Pada kalimat tersebut seharusnya “**ini ada lagi peta-petanya resolution**”. Kata *onbo adongdo peta-peta ni* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Inggrisnya *resolution*.

33. *sampe* konflik

Penjelasan dari “*sampe* konflik” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**sampai** konflik”. Kata *sampe* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **sampai**.

34. *sampe* klimak nanti kita cari petanya ya.

Penjelasan dari “*sampe* klimak nanti kita cari petanya ya” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya “**sampai** klimak nanti kita cari petanya ya”. Kata *sampe* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **sampai**.

35. *Sonna manyolop domalai namardialog i ima klimaks nai*. Naik tinggi turun-turun begitu petanya ya namanya adalah peristiwa.

Penjelasan dari “*Sonna manyolop domalai namardialog i ima klimaks nai*. Naik tinggi turun-turun begitu petanya ya namanya adalah peristiwa.” Kalimat tersebut merupakan interferensi bahasa dikarenakan adanya dua bahasa antara bahasa Indonesia dan

bahasa batak Mandailing. Pada kalimat tersebut seharusnya **“Seperti marah mereka yang berdialog itulah klimaksnya.** Naik tinggi turun-turun begitu petanya ya namanya adalah peristiwa”. Kata *Sonna manyolop domalai namardialog i ima klimaks nai* dalam bahasa batak Mandailing sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah **Seperti marah mereka yang berdialog itulah klimaksnya.**

Hasil Wawancara Dengan Guru

Di SMA Negeri 1 Barumun Tahun Ajaran 2018/2019

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Ermita Lubis S.Pd
2. Hari / Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2018
3. Waktu : 11.00 Wib
4. Tempat : SMA Negeri 1 Barumun
5. Masalah : Analisis Interferensi Bahasa Guru Pada Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selamat siang, Ibu.... Mohon maaf mengganggu aktifitas ibu pada hari ini, bagaimanakah penggunaan bahasa guru di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun?	Selamat siang dek, di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun menggunakan bahasa Indonesia, walaupun masih ada interferensi bahasa guru ataupun dua bahasa yaitu, bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia.

2	Apakah ada kebijakan khusus untuk penggunaan bahasa guru di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun?	Kebijakan khusus tidak ada. Disini kami menerapkan penggunaan bahasa Indonesia. Akan tetapi, Ketika berbicara dengan siswa ada beberapa siswa yang sulit menggunakan bahasa Indonesia.
3	Seperti yang ibu sebutkan tadi, bahwa penggunaan bahasa guru di Kelas XI SMA Negeri 1 Barumun pada kenyataannya masih menggunakan dua bahasa yaitu, bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia. Hal ini terjadi antara siapa dengan siapa Bu?	Antara guru dengan Kepala Sekolah ketika berbicara biasanya menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Mandailing. Antara guru dengan guru menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Mandailing. Antara guru dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Mandailing.
4	Ketika Ibu mengajar di kelas. Apakah ibu ada mengalami kesulitan berbahasa Indonesia sehingga menggunakan bahasa batak Mandailing?	Ada mengalami kesulitan. Karena disetiap guru berkomunikasi menggunakan dua bahasa antara bahasa batak Mandailing dengan bahasa Indonesia. Dan ada beberapa

		siswa yang sulit menggunakan bahasa Indonesia, dan ada juga yang bisa menggunakan dua bahasa sekaligus.
5	Bagaimana kendala ibu ketika menggunakan dua bahasa dalam proses belajar mengajar di kelas?	<p>Kendala seorang guru yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa sulit berinteraksi ketika menggunakan bahasa Indonesia. 2. Dan ada juga beberapa siswa sulit menggapi pelajaran. 3. Karena di daerah kami lebih identik menggunakan bahasa batak Mandailing.
6	Ketika mengajar di kelas. Apakah ada terdapat dampak positif menggunakan bahasa batak Mandailing?	Ada. Karena di daerah tersebut lebih identik dengan menggunakan bahasa batak Mandailing sehingga siswa lebih mudah mamahami pelajaran.

7	Ketika mengajar di kelas. Apakah ada terdapat dampak negatif menggunakan bahasa batak Mandailing?	Ada. Karena beberapa siswa di dalam kelas masih menggunakan bahasa batak Mandailing.
8	Untuk mengakhiri pembicaraan kita pada waktu ini. Apakah ada saran Ibu pada proses belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia?	Ada. Saran saya proses belajar mengajar di kelas menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dan benar. Agar siswa lebih paham dalam berbahasa Indonesia.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut: Terdapat permasalahan-permasalahan interferensi penggunaan bahasa guru pada proses belajar mengajar yang terbagi pada tiga bagian permasalahan yaitu frasa, klausa, dan struktur.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, membahas, memahami, dan menganalisis interferensi penggunaan bahasa guru pada proses belajar mengajar yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat interferensi bahasa yang meliputi frasa, klausa, dan struktur.

E. Keterbatasan penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, keterbatasan merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan keterbatasan mencari literature atau minimnya buku referensi dan jurnal yang dimiliki peneliti menjadi hambatan yang cukup serius dalam menyelesaikan penelitian ini, Walaupun keterbatasan selalu menghampiri, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Walaupun banyak keterbatasan tetapi

berkat usaha, kesabaran, dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan penelitian tersebut dapat peneliti hadapi hingga skripsi ini terselesaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, ditemukan fenomena interferensi bahasa batak Mandailing terhadap bahasa Indonesia pada proses belajar mengajar di kelas berupa frasa, klausa, dan struktur serta bentukan-bentukan morfologis lain yang menyimpang. Bentuk-bentuk interferensi tersebut mengakibatkan terjadinya kesilapan dalam pemakaian bahasa Indonesia juga mempengaruhi makna sintaksis yang terdapat pada kata tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat interferensi bahasa batak Mandailing, bahasa Inggris, dan bahasa Arab, bahasa Indonesia. Terjadi pada interferensi bahasa guru Hal ini bertujuan untuk melihat interferensi yang terjadi dalam bahasa Indonesia ketika proses belajar mengajar di kelas.

Interferensi Dari percakapan tersebut diperoleh interferensi bahasa guru sebanyak 35 percakapan, Dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Mandailing 103 kata, dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Inggris 5 kata, dan Kata-kata yang digunakan dalam bahasa Arab 1 kata, Frasa sebanyak 95 kata, Klausa sebanyak 14 kata, dan Struktur sebanyak 35 kalimat dan terjumlah sebanyak 288 kata/kalimat. Bahasa Mandailing yang di temui dalam bahasa guru ketika proses belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah jenis interferensi frasa, klausa, dan struktur.

Penyebab interferensi sintaksis bahasa Mandailing yang ditemui dalam bahasa guru ketika proses belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Barumon Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah faktor pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya, kurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan kosa kata bahasa Indonesia kurang banyak di ketahuinya. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan bahasa guru dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis tentang interferensi bahasa guru ketika proses belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2018/2019, penulis ingin memberikan sumbang berupa saran-saran yang bermanfaat dalam proses penggunaan bahasa guru ketika proses belajar mengajar di kelas.

- (1) Kepada seluruh guru SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas diharapkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar siswa terbiasa berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah karena guru contoh yang baik bagi siswa.
- (2) Guru juga harus memperhatikan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan berdasarkan jenis interferensi yang ada.
- (3) Komunikasi yang baik akan berdambak baik bagi guru dan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar supaya terhindar dari interferensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Agustina, Syahrul. 2015. *Interferensi Bahasa Mandailing Dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII Mts Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran. Volume.3 No.1*
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda & Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : Reflika Aditama
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nababan,P.W.J. 1991. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Priono, Joko, 2016. *Interferensi Bahasa Mandailing Terhadap Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Eka Jaya Kota Jambi Penutur Bahasa Batak Mandailing*, Hal: 7
- Sitompul, Jahria, Siti. 2015. *Interferensi Batak Mandailing Pada Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Kelas di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta. Jurnal Edukasi Kultura. Volume 2 No.2*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Guntur, Henry. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*.

Bandung : Percetakan Angkasa

Umar, Azhar. 2011. *Sosiologuistik*. Medan : UNIMED.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Feramindani Hasibuan |
| 2. NPM | : 1402040277 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Tanjung, 13 September 1995 |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Anak Ke- | : 6 dari 7 bersaudara |
| 6. Alamat | : Jalan Benteng Hilir Perumahan
Banyu Indah Nomor A10 |

Nama Orang Tua

- | | |
|--------------|------------------------|
| 1. Nama Ayah | : Abdul Muluk Hasibuan |
| 2. Nama Ibu | : Elmina Nasution |

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 101380 Tanjung
2. SMP Negeri 2 Barumun
3. SMA Negeri 1 Barumun
4. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, Oktober 2018

Feramindani Hasibuan



